

PENDAMPINGAN PEMBUATAN TIE-DYE ATAU BATIK CELUP PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERDUREN KECAMATAN TAROKAN

Novi Rosita Rahmawati
Institut Agama Islam Negeri Kediri
E-mail: novirahmawati@iainkediri.ac.id

Yulianti Yusal
Institut Agama Islam Negeri Kediri
E-mail: yuliantiysal@iainkediri.ac.id

Atika Anggraini
Institut Agama Islam Negeri Kediri
E-mail: atikaanggraini@iainkediri.ac.id

Niken Agustina
Institut Agama Islam Negeri Kediri
E-mail: nikenagustina1011@gmail.com

Abstract:

Education is an unavoidable obligation for individuals to build self-quality. In this modern era, education can be accessed flexibly. However, the importance of developing innovation and creativity is often overlooked. Students of KKN Group 22 at IAIN Kediri deal with the problem of a lack of emphasis on innovation and creativity at SDN Sumberduren Tarokan. The method for implementing community empowerment activities uses the ABCD (Asset Based Community Development) method which emphasizes asset development. They use a white tote bag as a medium in tie-dye learning, helping students from every stage of making to coloring. This activity aims to strengthen students' innovative and creative abilities as well as motor skills. The results include dividing the totebags, wetting, folding with a spiral pattern, coloring, storage for 24 hours, to washing and drying the totebags. The results of the training show the active participation of students and an increase in their understanding of innovation and creativity. Thus, making tie-dye or dyed batik for elementary school students can foster a creative spirit in students and also foster an entrepreneurial spirit from an early age to face challenges and competition in the future.

Kata Kunci: *Accopaniment, Tie-dye, Sumberduren Public Elementary School*



PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban bagi semua individu untuk menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan wadah bagi individu untuk menjadi berkualitas. Dalam berkembangnya zaman yang semakin canggih, menjadikan pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Banyak masyarakat menilai pendidikan hanya mengenai keintelektualan saja, tanpa menyadari pentingnya menumbuhkan kemampuan inovatif dan kreatif.¹

Cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan pemikiran inovatif dan kreatif dalam pendidikan yakni dengan memperbanyak metode pembelajaran praktik bersama yang dilakukan guru dengan siswa. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa siswa untuk mengeksploratif dan menumbuhkan kemampuan motoriknya. Praktik bersama yang dapat diterapkan pada anak yaitu praktik seni.

Dari masa ke masa, pendidikan yang berbasis seni sudah berkembang yang cukup signifikan, banyak sekolah dasar yang mulai menyadari pentingnya membangun kemampuan inovatif dan kreatif pada siswa. Salah satu pendidikan seni yang dijelaskan oleh Plato pada tesisnya yang berjudul "*art should be the basis of education*" konsep pendidikan seni yang digunakan sebagai alat pembelajaran, materi dalam pembelajaran dan juga metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan.²

Namun demikian, dengan adanya tujuan dibentuknya pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari permasalahan yang berada di sekolah maupun di masyarakat. Kurangnya kesadaran pada masyarakat dan sekolah dalam pendampingan proses penempuhan pendidikan seni pada anak-anak, sehingga menghambat perkembangan anak dalam kemampuan inovatif dan kreatif.³

Permasalahan tersebut ditemui oleh Mahasiswa KKN kelompok 22 IAIN Kediri di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberduren Kecamatan Tarokan. Kurangnya kegiatan disekolah yang dapat menunjang kemampuan inovatif dan kreatif pada siswa. Sekolah dasar tersebut menitikberatkan pada kemampuan intelektual siswa, mulai dari kemampuan membaca, menulis, dan memahami soal-soal yang diberikan.

Mahasiswa KKN Kelompok 22 IAIN Kediri melakukan pendampingan pada salah satu kelas yang berada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberduren Kecamatan Tarokan. Pendampingan yang dilakukan ialah dengan mengajak siswa kelas 3 untuk melakukan praktik pembuatan tie-dye. Tie-dye merupakan istilah lain dari batik celup. Tie dye melalui teknik pencelupan yang dilakukan dengan cara diikat dengan benang, tali atau benang. Pada dasarnya teknik tie-dye ada 2 (dua) yaitu teknik ikat (binding) dan teknik dye (pewarnaan). Ada 8 (delapan) teknik yang digunakan dalam tie-dye, yaitu: teknik kolase sederhana, teknik kolase

¹ Ihwan Ihwan and others, 'Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni Pada Masa Pandemi Di Kupang', *Buletin KKN Pendidikan*, 3.1 (2021), 33–44 <<https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14666>>.

² Jurnal Pendidikan and others, 'KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN', 1.1 (2023), 30–38.

³ L G P Andari and P N Widiyasavitri, 'Peran Dukungan Sosial Orangtua Dan Kemandirian Terhadap Kecerdasan Adversitas Siswa Full Day School SMA Negeri 2 Semarang', *Jurnal Psikologi Udayana*, 000 (2019), 78–87 <<https://ocs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52506>>.

silang, teknik kolase mawar, teknik kolase garis, teknik kolase miniatur, teknik kolase ganda, teknik kolase objek, dan teknik potong tempel.⁴

Desain tie-dye yang berwarna-warni menginspirasi anak muda untuk mengaplikasikannya pada produk tekstil, seperti kaos, syal, totebag, dan perhiasan berbahan tekstil lainnya. Keunikan dari teknik ini terdapat pada motif dan warna motif yang dihasilkan, Seringkali, efek dari teknik ini tidak dapat dilakukan atau diulang untuk menghasilkan hasil yang benar-benar identik, bahkan ketika teknik atau metode yang sama diterapkan.

Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah proses pembuatannya yang relatif sederhana, dapat membuat pola pada kain dengan cepat dan mudah, dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat, dan lebih mudah dipelajari dibandingkan membatik. Corak-corak yang diciptakan dengan teknik ini memiliki nilai seni yang cukup tinggi, sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi sarana ekspresi dalam kreasi seni, karena kemungkinan besar ada unsur eksperimen atau percobaan di dalamnya.⁵

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menekankan pengembangan Aset yang sudah dimiliki oleh suatu golongan masyarakat dengan membuat kontribusi mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. ABCD didalamnya memuat jajaran prinsip pengembangan masyarakat, yaitu: 1) Lebih berarti terisi setengah yang berarti jika kita mau menelisik lebih dalam pada tiap titik semesta ini maka bisa bermanfaat bagi kita. 2) Semua punya potensi, yang dimaksudkan untuk percaya diri akan adanya potensi dan berusaha mengaplikasikannya. 3) Partisipasi, artinya ikut andil mengambil peran selama berlangsungnya kegiatan sehingga dapat menikmati hasil secara bersama-sama. 4) Kemitraan, hal ini merupakan kontribusi bersama suatu komunitas dengan masyarakat sekeliling guna mewujudkan tujuan bersama. 5) Penyimpangan positif, yaitu memberi motivasi kepada masyarakat tentang bagaimana mereka dapat mengatasi masalah mereka melalui potensi yang mereka miliki. 6) Diawali oleh masyarakat, maksudnya kelompok masyarakat berusaha mengendalikan kegiatan mereka dengan kendali penuh yang terdapat pada kekuasaan mereka. 7) Menuju sumber energi, dimana berbagai bentuk energi pasti melingkupi suatu kelompok masyarakat sehingga jika ada kemauan tentu dapat mencapai totalitas program.⁶

Dengan arahan kepala sekolah dasar tersebut, kelas yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa KKN yang berfokus pada penumbuhan rasa inovatif dan sudah mampu untuk

⁴ Suryo Tri Widodo, 'Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer', *Corak*, 1.2 (2013) <<https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.347>>.

⁵ Giovanni Purba Malemta, 'PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MEMBERDAYAKAN UMKM DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS KAMPUNG BATIK KOTA SEMARANG)', *Departemen Ilmu Politik Dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 2022.

⁶ Miftachul Ulum et al., *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2021).



berkreasi sesuai angan-angannya adalah kelas 3 (tiga). Maka dari itu mahasiswa KKN berdiskusi dengan wali kelas, kelas 3 (tiga) untuk waktu pelaksanaan praktikum.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 24-25 Juli 2023. Tanggal 24 Juli 2023 kegiatan dilakukan kurang lebih 3 jam yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberduren Tarokan. Pada 45 menit yang pertama, dilakukan untuk penjelasan tahap-tahap praktikum dari Mahasiswa KKN kepada murid kelas 3 (tiga) yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung bersama siswa.

Pada tanggal 25 Juli 2023 kegiatan hanya dilakukan selama 1 jam untuk pembagian hasil praktikum. Dengan melihat hasil praktikum, mahasiswa KKN mengetahui tingkatan dan kemampuan yang dimiliki murid sekolah dasar negeri (SDN) Sumberduren Tarokan kelas 3 (tiga) dalam hal inovatif dan kreatifitas. Tujuan dari program kerja ini, untuk meningkatkan rasa inovatis dan kreatif sehingga dapat mengasah kemampuan motorik.

Proses Pembuatan

Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produk tie dye adalah media, dan dalam kegiatan ini, media yang dipilih adalah totebag berwarna putih. Pemilihan totebag ini direkomendasikan agar bahan yang dapat menyerap warna dengan efektif, sebaiknya terbuat dari bahan katun atau kanvas. Selain totebag, bahan-bahan lain yang diperlukan meliputi pewarna kain berbentuk bubuk, air, soda abu (juga dikenal sebagai baking soda), kantong plastik, serta karet. Selain itu juga diperlukan botol sebagai wadah untuk menyimpan pewarna yang akan digunakan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan totebag tie dye:

1. Totebag dibasahi dengan menggunakan air biasa, kemudian diperas dan diletakkan dengan rata.
2. Bagian tengah totebag dicubit dan kemudian diputar perlahan untuk membentuk pola spiral. Sambil memutar totebag, pinggiran tas juga ditekan agar tetap datar.
3. Totebag diikat dengan menggunakan karet gelang atau tali, membentuk batas antara area yang akan diwarnai.
4. Pewarna bubuk yang telah dilarutkan dalam air dicampur dengan soda abu untuk memperkuat warna, lalu totebag diwarnai. Proses pewarnaan bisa dilakukan secara acak.
5. Setelah pewarnaan selesai dan merata, totebag dimasukkan ke dalam plastik dan didiamkan selama kurang lebih 24 jam.
6. Setelah proses perendaman selesai, karet gelang dihapus dari totebag, dan totebag dibilas dengan campuran air dan larutan waterglass untuk menghilangkan warna yang belum terikat dengan serat.
7. Totebag yang telah dicuci kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari.

HASIL

Setelah dilakukan sesuai langkah-langkah yang menjadi pedoman pembuatan batik celup, Beberapa hasil yang dicapai dari implementasi program pelatihan pengabdian masyarakat meliputi :



1. Pembagian totebag pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberduren Kelurahan Tarokan



Gambar 1. Pembagian totebag

2. Proses pembasahan totebag yang didampingi Mahasiswa KKN Kelompok 22 IAIN Kediri.



Gambar 2. Proses pembasahan totebag

3. Totebag di lipat dan diikat menggunakan karet gelang, kegiatan didampingi oleh Mahasiswa KKN Kelompok 22 IAIN Kediri.



Gambar 3. Proses Pelipatan Totebag yang benar dan dicontohkan oleh Mahasiswa KKN



Gambar 4. Proses pemberian tali pada totebag guna membatasi pemberian warna

4. Proses pemberian warna pada totebag



Gambar 5. Proses pemberian warna yang dicontohkan Mahasiswa KKN Kelompok
22 IAIN Kediri



Gambar 6. Proses pemberian warna yang lakukan siswa dengan pengawasan mahasiswa KKN
Kelompok 22 IAIN Kediri

5. Proses penyimpanan dalam plastik selama 24 jam



Gambar 7. Proses penyimpanan dalam plastik

6. Proses pencucian tas totebag dan penjemuran dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 22 IAIN Kediri dengan mandiri tanpa melibatkan siswa. Proses pengerjaan dilakukan di Posko KKN Kelompok 22



Gambar 8. Proses penjemuran totebag

DISKUSI

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan tie-dye atau batik celup pada siswa kelas 3 (tiga) sekolah dasar negeri (SDN) Sumberduren Kecamatan Tarokan dan pendampingan yang dilakukan Mahasiswa KKN Kelompok 22 IAIN Kediri diperoleh hasil yang menarik, mudah dipahami, jelas dalam proses penyampaian arahan. Siswa berpartisipasi dengan semangat, dan pada proses pelatihan pembuatan tie-dye ini menjadikan siswa ingin mengeksplorasi kegiatan praktik-praktik yang lain.

Pembelajaran tentang pembuatan produk tie dye dilakukan dengan cara yang singkat dan mudah diikuti. Mahasiswa KKN membantu siswa dalam setiap tahapannya hingga mencapai tahap pewarnaan totebag. Namun, tahap pencucian dengan waterglass tidak dilakukan bersama karena ada risiko reaksi tertentu pada kulit. Oleh karena itu, tahap ini dilakukan oleh mahasiswa KKN secara independen.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan keterampilan pembuatan tie-dye atau batik celup pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberduren Kecamatan Tarokan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan hasil tote bag batik celup buatan siswa yang menarik dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Pembuatan tie-dye atau batik celup pada siswa Sekolah Dasar dapat menumbuhkan jiwa kreatif para siswa dan juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini untuk menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Andari, L G P, and P N Widiyasavitri, 'Peran Dukungan Sosial Orangtua Dan Kemandirian Terhadap Kecerdasan Adversitas Siswa Full Day School SMA Negeri 2 Semarang', *Jurnal Psikologi Udayana*, 000 (2019), 78–87
<<https://ocs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52506>>
- Ihwan, Ihwan, Nurdiyah Lestari, Fauziah Wulansari, Wulansari Wulansari, and Miftakhul Khasanah, 'Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni Pada Masa Pandemi Di Kupang', *Buletin KKN Pendidikan*, 3.1 (2021), 33–44
<<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666>>
- Pendidikan, Jurnal, Sekolah Dasar, Ilmu Pengetahuan, Alam Di, and Sekolah Dasar, 'KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN', 1.1 (2023), 30–38
- Purba Malemta, Giovanni, 'PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MEMBERDAYAKAN UMKM DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS KAMPUNG BATIK KOTA SEMARANG)', *Departemen Ilmu Politik Dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 2022
- Widodo, Suryo Tri, 'Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer', *Corak*, 1.2 (2013) <<https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.347>>